

BAB IV

PENGARUH PERJUANGAN IMAM BONJOL

A. Bidang Politik : Kaum muda dapat memegang peran politik.

Masyarakat Minangkabau sebelum terjadinya pergolakan yang dipimpin Tuanku Imam Bonjol dipegang oleh para penghulu. Keputusan kerapatan penghulu menentukan apa yang akan dijalankan dalam suatu nagari. Setiap rapat penghulu biasanya diputuskan secara adat. Sedangkan suara Imam Khatib atau Malin dalam rapat itu tidak menentukan walaupun mereka itu membawa nilai-nilai agama Islam dalam rapat.¹

Dengan demikian ajaran agama Islam makin lama makin mundur dalam kehidupan masyarakat Minangkabau. Hal ini telah dijelaskan di bab III sub a, sehingga timbul bid'ah, khurafat tetapi setelah Tuanku Imam Bonjol yang memimpinya segala perbuatan masyarakat Minangkabau berdasarkan al-Qur'an dan Hadits. Penyelesaian itu berada di tangan para penghulu, mau tak mau mereka juga terkena pembersihan. Sedangkan mengenai rakyat banyak hanya mengikut saja bagaimana kata pemimpin mereka, mereka akan tunduk pada yang berkuasa asal penghidupan mereka sehari-hari tertekan. Rakyat

¹ Drs. Mardjani Martamin, Tuanku Imam Bonjol, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, 1985, hal. 20.

Minangkabau dulu biasanya hanya akan mengikuti kemauan orang yang kuat. Karena itulah pada akhirnya gerakan Paderi ditujukan kepada para penghulu penguasa nagari.²

Sebelum gerakan di Minangkabau yang dipimpin Tuanku Imam Bonjol kekuasaan nagari dipegang oleh para penghulu adat; seperti Imam dan Khatib hanya berkuasa di lingkungan masjid saja diantara murid-muridnya. Setelah kaum Paderi memegang kekuasaan, maka Imam dan Khatib tampil ke depan sebagai orang yang berkuasa.³

Pertempuran pasukan kaum Paderi selanjutnya lebih unggul dalam segala hal terhadap para penghulu pemangku adat yang menjadi lawannya. Kemudian datanglah Belanda yang menjadi lawan kaum Paderi tambah berat dan kuat.⁴

Tuanku Imam Bonjol makin meluas perjuangannya, yaitu melawan kolonial Belanda disamping dengan penghulu adat yang telah bersekongkol dengan Belanda. Kaum Paderi dibawah pimpinan Tuanku Imam Bonjol dalam menghadapi Belanda walaupun kalah dalam pengalaman modern dan persenjataan waktu itu, kaum Paderi menang dalam satu hal yaitu semangat bertempur tidak takut mati.

Tuanku Imam Bonjol terus memimpin rakyat Minang-

² Drs. Mardjani Martamin, Ibid, hal. 28

³ Drs. Mardjani Martamin, Ibid, hal. 36

⁴ Drs. Mardjani Martamin, Ibid, hal. 54

kabau melawan penjajah Belanda. Berkat ketekunan perjuangan Tuanku Imam Bonjol maka bergabunglah kaum Paderi dengan penghulu pemangku adat, sehingga sifat perjuangan di Minangkabau kembali mengalami perubahan. Perubahan ini dari perang saudara meningkat menjadi perang melawan bangsa asing yang ingin menguasai Minangkabau. Dari sinilah tingkat perjuangan yang paling tinggi nilainya, karena seluruh rakyat sudah bersatu tidak terpecah seperti perjuangan sebelumnya dan tujuannya hanya satu mengusir penjajah bukan lagi kepentingan golongan atau pribadi.⁵ Sehingga timbul kesatuan persaudaraan dan kesatuan agama yaitu kesatuan umat manusia dibawah satu naungan panji kalimah Syahadah, dasar pertalian darah diganti dengan dasar pertalian agama, yang mempunyai pemerintahan pusat dan mereka tunduk kepada satu hukum yaitu hukum Allah dan Rasul-Nya.

B. Bidang Agama : Adanya usaha keislaman masyarakat.

Sebelum masyarakat Minangkabau kedatangan agama Islam hidupnya hanya berfoya-foya saja. Walaupun diantara mereka juga ada yang beragama Islam tapi tidak melakukan ibadah, mereka hanya percaya kepada Tuhan sebagai yang diajarkan Islam tetapi mereka masih

⁵ Drs. Mardjani Martamin, Tuanku Imam Bonjol, hal. 72

percaya kepada ajaran bid'ah, khurafat semisal percaya terhadap benda-benda yang dianggap keramat yang dapat mendatangkan pertolongan dan lain-lain. Sedangkan mengenai upacara-upacara keagamaan yang penting bagi umum adalah sembahyang hari raya, puasa dan haji, yang dilakukan menurut aturan-aturan agama Islam sudah tidak ada lagi.⁶ Dan yang lebih lengkap lagi mengenai hal kehidupan keislaman masyarakat sebelum sepak terjangnya Tuanku Imam Bonjol sudah dijelaskan di bab II sub a.

Dengan situasi seperti itu maka Tuanku Imam Bonjol muncul dengan idenya. Orang-orang Islam Minangkabau yang menjalankan kegiatan dengan cara-cara tradisional dalam menegakkan Islam, mereka mulai menyadari perlunya perubahan-perubahan. Tetapi setelah Imam Bonjol muncul sebagai tokoh pembaharuan Islam mereka melaksanakan ajaran Islam murni dan sudah tidak menjalankan bid'ah, khurafat lagi. Imam Bonjol menginginkan umat Islam maju, mempunyai ilmu pengetahuan yang sesuai dengan dasar Islam, agar umat Islam bangkit tidak hanya dijadikan budak oleh tradisi-tradisi kebiasaan adat tradisional.

Meletusnya perang Paderi pada awal abad XIX, yang kemudian memberi kesempatan pada Belanda untuk menerobos daerah pedalaman Sumatera Barat, merupakan salah sa

⁶ Koentjaraningrat, Manusia dan Kebudayaan di Indonesia, Penerbit Djambatan, Jakarta, hal. 255

lah satu contoh dari pergolakan di lapangan doktrin yang terpantul dalam kehidupan sosial. Kecenderungan seperti ini, juga kelihatan ketika gerakan ortodoks dilancarkan oleh para muballigh yang datang dari Makkah. Akan lebih jelas lagi, ketika di awal abad XX beberapa guru agama mudah melancarkan gerakan yang tidak terpaku pada pene-
kanan hukum Islam dalam kehidupan sosial dan pribadi bahkan telah menjadikan Islam sebagai unsur dan dasar dinamisasi dan modernisasi.⁷

Di Indonesia, apa yang disebut "Sekte Padri" di Sumatera yaitu berusaha untuk membebaskan agama Islam dari semua bid'ah dan takhayul.⁸ Meletusnya gerakan Pad-
eri/Wahabi tahun 1803, yang merupakan titik mula perkembangan gerakan Islam modern di Indonesia.

Proses Islamisasi di Minangkabau mulai dengan per-
syaratan minimum dari kedua macam tanggung jawab terse-
but. Tekanan lebih banyak di tempatkan pada pengakuan ni-
lai-nilai abadi dari Tuhan Yang Maha Kuasa dan Rasul-Nya.
Dengan jalan menghindari konflik potensial antara diri
dan dunia seluruhnya pada tahap masuknya yang paling a-
wal, agama Islam mampu menjalankan restrukturisasi pola
nilai-nilai sosialnya, sehingga al-Qur'an dan Hadits men-

⁷Taufik Abdullah, Sejarah dan Masyarakat, Pusta-
ka Firdaus, Jakarta, Cet. II, 1987, hal. 6

⁸Taufik Abdullah, I b i d, hal. 47

dapat tempat paling utama.⁹

Dengan adanya usaha mengislamkan masyarakat di Minangkabau menyebabkan timbulnya gerakan Paderi, sehingga gerakan Paderi di Sumatera Barat merupakan titik tolak permulaan "Gerakan kebangkitan Islam" di Indonesia lazimnya juga disebut "Gerakan Salaf", yakni kebangkitan kembali ajaran-ajaran Rasulullah Saw. para shahabat Rasul dan Tabi'in.¹⁰ Terhadap bid'ah, penyelewengan hukum agama dan lain-lain semacamnya itulah gerakan Paderi ditujukan yaitu untuk mengembalikan pada dasarnya semula, pada hukum Islam murni yang terdapat dalam al-Qur'an dan Hadits Nabi.¹¹

Pada akhir abad 19 hampir permulaan abad 20 di Indonesia lahir banyak perkumpulan pergerakan Islam yang berjuang bersama-sama untuk menuju ke satu arah cita-cita yang sama. Sekalipun perkumpulan pergerakan Islam di Indonesia itu mencapai jumlah yang banyak, tetapi dasarnya tetap satu yaitu Islam dan mempunyai tujuan yang sama juga yaitu memajukan agama Islam serta menjauhkan dari unsur bid'ah, khurafat yang dapat membahayakan norma-norma Islam, pergerakan itu seperti Muhammadiyah, al-Irsyad, Persis dan lain-lain.

⁹ Taufik Abdullah, Ibid, hal. 115

¹⁰ A. Jamil, BA, Sejarah Islam jilid 2b untuk Madrasah Tsanawiyah, hal. 47

¹¹ Drs. Mardjani Martamin, Tuanku Imam Bonjol, hal. 27

C. Bidang budaya : Timbulnya solidaritas umat Islam Minangkabau.

Perjuangan Imam Bonjol berarti pada tujuan politik dan memurnikan Islam serta adanya solidaritas (Ukhuwah Islamiyah) umat Islam. Reffles juga menge-
luh tentang hal ini dalam laporan perjalanannya pada tahun 1818. Keamanan hanya dijamin untuk daerah suatu negeri saja, sehingga sistem ini sangat mempersulit gerak laju perdagangan. Olah karena itu gerakan "Paderi" menekankan sekali semangat solidaritas (Ukhuwah Islamiyah) sebagai suatu sistem keamanan dalam bidang agama dan ekonomis, Ternyata sistem ini lebih cocok dengan perkembangan keadaan pada waktu zaman itu, daripada sistem adat.¹²

Umat Islam dibawah pimpinan Imam Bonjol dalam melawan kolonial Belanda, Imam Bonjol menyadari apabila gerakan itu mendapat dukungan dari seluruh rakyat, OKI (Organisasi Kesatuan Islam) mengikut sertakan para penghulu dalam gerakan mereka itu. Salah satu jalan yang ditempuh mereka berusaha mencari ulama yang tua dan berpengaruh pada masyarakat.

Umat Islam Minangkabau sudah tidak pecah be-
lah disamping persatuannya dalam keamanan, juga umat

¹²DR. Karel A. Steebrink, Beberapa Aspek Tentang Islam di Indonesia abad ke 19, Cet. I, Bulan Bintang, Jakarta, 1984, hal. 34

Islam bersatu untuk menyiarkan agama Islam murni. Daerah Padri makin lama makin meluas sampai menginjak keluar daerah Minangkabau. Sebagaimana sudah kita ketahui, bahwa kaum Padri membentuk gabungan kekuatan yang disebut Harimau Nan Salapan atau Persatuan Tuanku Nan Salapan. Dengan kekuatan ini menyerbu kaum adat hampir seluruh Minangkabau jatuh dalam tangan kaum Padri.

Usaha untuk meredakan ketegangan antara doktrin doktrin yang mereka anut dan lingkungan mereka, tanpa sengaja menciptakan isu baru yaitu keretakan - keretakan sosial antara pembela Orde Lama dan kalangan Padri. Proses ke arah perdamaian antara kedua kekuatan ini berhenti secara tiba-tiba sebagai akibat campur tangan Belanda pada tahun 1921. Persatuan melawan Belanda, yang akhirnya terjadi selama tahap-tahap terakhir perang Padri (tahun 1830-an), untuk sementara menekan keretakan-keretakan tersebut.¹³

Dalam proses Islamisasi di Minangkabau, agama Islam mampu menjalankan restrukturisasi pola nilai - nilai sosialnya, sehingga al-Qur'an dan Hadits mendapat tempat paling utama. Dalam konteks demikianlah kita hendaknya memahami pendapat dalam sumber-sumber adat Minangkabau yang paling tua bahwa adaik basandi syarak, syarak

¹³Taufik Abdullah, Sejarah dan Masyarakat, hal.119

basandi adaik, maka tidak ada perbedaan antara adaik nan sabana adaik dan ajaran-ajaran al-Qur'an dan Hadits.¹⁴ Sehingga dengan masalah-masalah yang berkaitan dengan agama Islam, masjid inilah dijadikan tempat untuk menjalankan ibadah atau kewajiban keagamaan, dan balai adalah tempat memusyawarahkan masalah-masalah sekuler dan pemerintahan.

Pada abad 19 seluruh perjuangan bangsa Indonesia untuk merebut kembali kemerdekaan dari tangan penjajah barat, dilakukan oleh umat Islam. Peranan umat Islam sangat berpengaruh sekali yaitu pada masa perjuangan Imam Bonjol dengan gerakan Padrinya melawan Belanda yang mana perbuatan Belanda yang mengadu dombakan sesama umat Islam. Setelah perjuangan Imam Bonjol di Minangkabau meluas sampai ke luar wilayah Minangkabau dimana masyarakat pada waktu itu (umat Islam) mengubah siasatnya dalam memperjuangkannya dari perjuangan adu kekuatan fisik (perang) berganti cara perjuangan pergerakan organisasi, mengadakan persatuan-persatuan seluruh umat Islam yang dibawah seorang pemimpin.

Seperti sudah kita sebutkan bab-bab di atas, bahwa begitu kebangkitan Islam tumbuh di Sumatera Barat terus menjalar ke seluruh pelosok tanah air. Selain ke Ja

¹⁴Taufik Abdullah, Ibid, hal. 116

wa juga ke Kalimantan, Sulawesi, Maluku dan Nusa Tenggara. Di sana sini berkobar membasmi amalan-amalan Islam yang menyimpang dari relnya al-Qur'an dan Sunah Rasul. Tumbuh perkumpulan-perkumpulan dan sistem - sistem pendidikan baru yang sesuai dengan ajaran Wahabi.

Suatu hal yang disayangkan pada perjuangan Minang kabau melawan Belanda sebelum dipimpin Imam Bonjol yaitu sistem komunikasi belum baik pada abad ke 19, maka ide persatuan yang tergesah-gesah dipaterikan dalam perjanjian Tandikat itu tidak dapat mencapai seluruh rakyat Minangkabau, sehingga walaupun persatuan sudah dicetuskan, tetapi tidak seluruh rakyat serentak mengangkat senjata terhadap Belanda pada awal tahun 1833, karena mereka belum mengetahuinya atau isi perjanjian itu tidak sampai kepada mereka. Hal ini menyebabkan lemahnya perjuangan - itu sendiri.¹⁵

Persatuan seluruh rakyat Minangkabau sudah terlambat, kalau sekiranya persatuan itu sudah dimulai tahun 1821, maka jalan sejarah di Minangkabau abad ke 19 itu akan lain coraknya, kalau tidak dapat mengusir Belanda waktu itu, sekurang-kurangnya Minangkabau tidak akan dapat ditaklukkan Belanda dengan mudah.

Dengan bergabungnya kaum Padri dipimpin Imam Bon-

¹⁵ Drs. Mardjani Martamin, TuanKu Imam Bonjol, hal. 74.

jol dengan penghulu pemangku adat, maka sifat perjuangan di Minangkabau kembali mengalami perubahan. Perubahan ini merupakan yang ketiga, yaitu sudah meningkat menjadi perjuangan mengusir Belanda yang menjajah tanah airnya. Dalam perjuangan ini musuh orang Minangkabau hanya satu, yaitu Belanda dan mereka menghadapinya dengan ber satu pula, tidak terpecah seperti perjuangan sebelumnya.

Setelah perjuangan Imam Bonjol muncul sistem komunikasi baik, ide persatuan mencapai seluruh Minangkabau karena adanya perjanjian rahasia Tandikat yang dilakukan Imam Bonjol, persatuan rakyat Minangkabau dicetuskan seluruh rakyat serentak mengangkat senjata terhadap Belanda.

Perjuangan Imam Bonjol mendidik serta menimbulkan motivasi umat Islam bersatu dalam segala bidang misalnya : bidang politik; umat Islam bersatu melawan Belanda dengan mendirikan organisasi-organisasi dan perkumpulan Islam, sedangkan dalam bidang agama juga menyebabkan timbul Ukhuwah Islamiyah yaitu umat Islam khususnya masyarakat Minangkabau tingkah lakunya tidak sepenuhnya diatur oleh kaum adat tetapi berdasarkan hukum Islam sehingga umat Islam tidak timbul ras/ golongan.

Dalam perjuangannya Imam Bonjol berhasil mendirikan negeri Bonjol dengan memakai dasar Islam dan mendamaikan ninik mamak, alim ulama' dan orang-orang gagah

(dubalang) yang tujuannya persatuan umat Islam juga untuk menangkis masuknya tentara Belanda sebagai banjir ke Bonjol secara besar-besaran. Sebab itu sementara tentara Belanda masih dalam perjalanan sambil menaklukkan negeri negeri yang dilalui, beliau telah mengajak musyawarah penghulu-penghulu yang terkemuka dalam Bonjol dan panglima-panglima perang.

Umat Islam sudah tidak lagi terpecah belah, umat Islam sadar dengan persatuannya dalam melawan penjajah Belanda, umat Islam Indonesia tetap berperanan dalam perjuangan rakyatnya, bangsanya dan negaranya sesuai dengan ide perjuangan yang dijalankan Imam Bonjol di Minangkabau, yaitu membela agama Islam serta bangsa dan tanah air Indonesia.

Gerakan Padri merupakan ide perjuangan Imam Bonjol, ide besarnya terus berkobar meresap kedalam darah daging rakyat Indonesia, sehingga gerakan tersebut ada pengaruhnya ke seluruh Indonesia yang kemudian menjelma dalam pendidikan dan dakwah Thawalib di Sumatera Barat, Al-Irsyad di Sumatera dan Jawa, Persatuan Islam di Jawa dan gerakan Muhammadiyah yang tumbuh di seluruh penjuru tanah air Indonesia.¹⁶ Organisasi-organisasi tersebut merupakan manifestasi dari adanya perjuangan Imam Bonjol yang menimbulkan Ukhuwah Islamiyah.

¹⁶ A. Jamil, BA, Sejarah Islam Mts, hal. 47

Pejuang Imam Bonjol dijadikan kebanggaan bangsa, bahkan kebanggaan pejuang Minangkabau untuk daerah, nusa, bangsa serta untuk agama selama ini.

--- 0000 ---